

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA MANIPULATIF
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 SINGKAWANG TENGAH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MUHAMMAD IKHSAN
NIM F 37012040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MEDIA MANIPULATIF SEKOLAH DASAR NEGERI 09 SINGKAWANG TENGAH

Muhammad Ikhsan, Margiati, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Ikhsan837@gmail.com

Abstract

The problem in this study is "the low learning outcomes of students on learning mathematics in class V Elementary School 09 Singkawang. The purpose of this study is to determine whether the application of learning by using manipulative media on learning mathematics can improve student learning outcomes in class V Elementary School 09 Singkawang.. While this form of research is classroom action research (PTK) which is collaborative by following class action research procedure that is planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is the researcher and the students of class V Elementary School 09 Singkawang Tengah semester II academic year 2016/2017 which amounted to 26 students. The data collected in the form of data scores the ability of teachers to plan and implement the learning. Data in the form of score of student learning outcomes. Data collection techniques consist of direct observation and measurement techniques. Data collection tools are observation lakes and test instruments. The test consists of a written test. Data analysis using descriptive analysis with the calculation of the average and percentage. Implementation of this class action carried out 3 cycles. The research results are: the ability of researchers in planning the learning, the average score of cycle I of 2.95, increased in cycle II of 3.27 and increased in the third cycle of 3.84. The ability of researchers in implementing learning, the average score of cycle I of 2.80, increased in cycle II of 3.08 and increased in the third cycle of 3.63. The average value of students on learning calculate the volume of cubes and beams using the media manipulative cycle I 52.30 with learning completeness 26.92%, increased in cycle II 72.30 with learning completeness 57.69% and increased in cycle III 83.08 With learning mastery 84.62%. It was concluded that there was an increase in student learning outcomes in learning to calculate the volume of cubes and beams using manipulative media of unit cubes in class V Elementary School 09 Singkawang.

Keywords: Improvement, learning outcomes, mathematics, manipulative media.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 416) dijelaskan bahwa "Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika". Selain itu, ada hal yang penting untuk diketahui dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Seperti pendapat Karso (2007 : 42) yang mengemukakan "Dalam hal mengajar matematika guru harus menguasai matematika yang diajarkannya. Penguasaan

terhadap bahan saja tidaklah cukup. Guru matematika hendaknya berpedoman kepada bagaimana mengajarkan matematika itu sesuai dengan kemampuan berpikir siswa".

Dalam pembelajaran matematika sebaiknya guru memulai dengan pengenalan konsep. Secara bertahap siswa dibimbing untuk menguasai konsep matematika tersebut. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, guru seharusnya menggunakan media seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dapat membantu

guru dalam mengenalkan konsep-konsep matematika menjadi lebih mudah. Guru harus melibatkan siswa dalam memanipulasi suatu objek, guru menyajikan suatu gambar dan memanipulasi simbol pada suatu objek.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, menurut Ibu Ranty, S.Pd selaku guru matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah, saat mengajarkan materi volume kubus dan balok guru memberikan penjelasan, selanjutnya guru memberikan rumus, kemudian guru memberikan contoh soal dan memberikan latihan secara prosedural. Guru tidak melibatkan siswa dalam memanipulasi objek sehingga guru belum berhasil melaksanakan pembelajaran tentang menghitung volume kubus dan balok sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Dengan menggunakan media manipulatif kubus satuan untuk materi menghitung volume kubus dan balok, guru dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan seseorang terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, tergantung pada pengalamannya masing-masing. Dengan bantuan media manipulatif kubus satuan untuk materi menghitung volume kubus dan balok, guru dapat memberikan persepsi yang sama terhadap suatu benda atau peristiwa tertentu kepada siswa. Kemudian persepsi yang sama akan menimbulkan pengertian dan pengalaman yang sama. Dengan media manipulatif kubus satuan untuk materi menghitung volume kubus dan balok, guru juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, tempat, dan tenaga. Dan yang terpenting, media manipulatif kubus satuan untuk materi menghitung volume kubus dan balok dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan menanamkan konsep yang benar kepada siswa.

Masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media manipulatif kubus satuan pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah?. Masalah

husus (1). Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. (2). Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? (3). Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan?

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Johnson dan Myklebust (dalam Rostiana Sundayana, 2013:2) mengemukakan “Matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan”. Sedangkan menurut Ismail (dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:48) menyatakan bahwa, “Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka, dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur, dan alat”.

Hamdani (2011: 243) yang menyatakan bahwa, Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut Anggraeni (dalam Tri Kurnianingsih, 2012) “ media manipulatif dapat diartikan sebagai alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Alat yang digunakan dapat berupa benda nyata misalnya lidi, kelereng, dan sebagainya. Menurut Kelly (2006) menyatakan bahwa, media manipulatif

merupakan benda-benda atau alat-alat, model, atau mesin yang dapat digunakan untuk membantu dalam memahami selama proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan suatu konsep atau topik matematika.

Media manipulatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran yang dapat menerangkan dan menjelaskan konsep dan prosedur matematika, dengan media manipulatif siswa terlibat langsung menggunakan benda konkret saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam penelitian ini siswa memanipulasi kubus satuan dalam menghitung volume kubus dan balok sehingga hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Supriyadi (dalam Jamal Ma'mur Asmani 2011: 26), "Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* adalah kegiatan meneliti yang dilakukan oleh guru di dalam kelas".

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Iskandar (2009:25), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Singkawang Tengah.

Prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2014: 74), "PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu; (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi". Tahap rancangan, hal – hal yang dilakukan dalam rancangan adalah sebagai berikut; (1) mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan barang-barang yang digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif kubus satuan; (4) membuat lembar observasi untuk pengamatan belajar siswa

dalam pembelajaran dengan menggunakan media manipulatif kubus satuan.

Pada tahap pelaksanaan guru mengimplementasikan apa yang telah direncanakannya pada tahap sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan dengan beberapa siklus, siklus pertama guru mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Siklus selanjutnya adalah pengimplementasian dari revisi siklus sebelumnya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya atau sesuai dengan rencana yang sudah dibuat maka diperlukan pengamatan. Tahapan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan media manipulatif kubus satuan.; (2) Pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media manipulatif kubus satuan. Tahap refleksi, tahap ini adalah untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan, untuk pembelajaran yang sudah baik agar lebih ditingkatkan lagi. Tahapan refleksi dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) menganalisa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan media manipulatif kubus satuan berdasarkan pengamatan; (2) merancang tindakan berdasarkan pengamatan, untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Seting dan subjek penelitian, penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah. Subjek penelitian, guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran Matematika yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah dan siswa yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah yang berjumlah 26 orang.

Menurut Hadari Nawawi (2005: 100) dalam suatu penelitian terdapat cara/teknik yang dapat di tempuh yaitu, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, lembar observasi dan soal test siswa. Data diisi dengan cara memberikan skor sesuai dengan kemampuan guru merancang, melaksanakan dan kemampuan siswa yang telah dicapai pada proses pembelajaran matematika

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sub masalah adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media manipulatif kubus satuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Nilai rata-rata)

X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:306)

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolak ukur menurut Sumber: FKIP UNTAN (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD, 2013) yaitu: 1,00 – 1,99 = Kurang; 2,00 – 2,99 = Cukup; 3,00 – 3,49 = Baik; 3,50 – 4,00 = Baik Sekali.

2. Untuk menganalisis hasil belajar siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media manipulatif kubus satuan, digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= persentase.

f= jumlah frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Manipulatif Kubus Satuan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 109 Singkawang Tengah. Diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator Ibu Ranty S.Pd.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, data tersebut didapat dari siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menggunakan lembar observasi guru dan hasil belajar siswa.

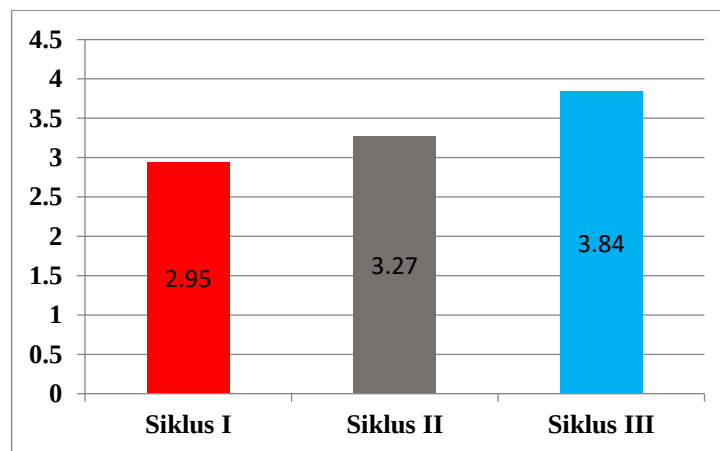
Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran

N 0	Aspek yang di Amati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,00	3,33	4,00
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75	3,25	3,50
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00	3,33	4,00
4	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,00	3,13	3,75
5	Penilaian hasil belajar	3,00	3,33	4,00
	Skor total 1+2+3+4+5=	14,75	16,37	19,22
	Skor Rata-rata = ($\frac{\text{skor total}}{5}$) =	2,95	3,27	3,84

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kolaborator Ibu Ranty, S.Pd mengenai kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan kemampuan guru merancang

pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah sebagai berikut.



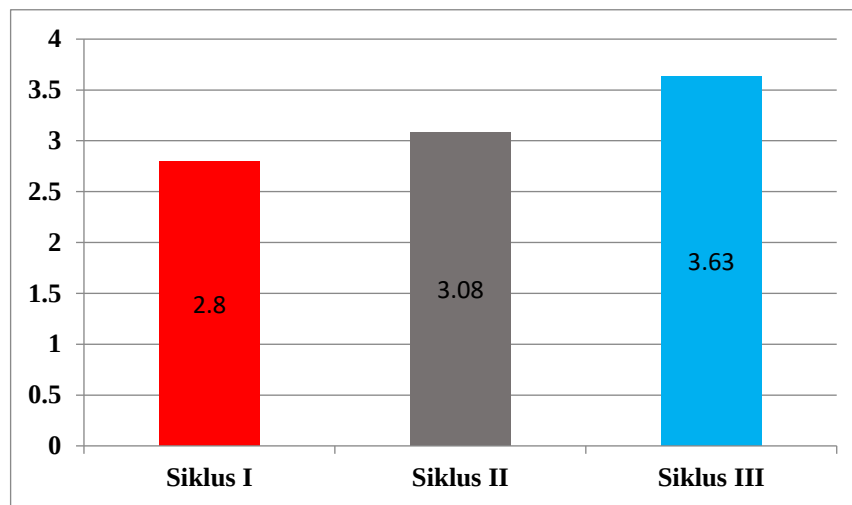
Grafik 1
Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran

Tabel 2
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

N0	Aspek yang di Amati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra pembelajaran	3,00	3,00	3,50
2	Skenario / Kegiatan pembelajaran	2,68	3,09	3,54
3	Pendekatan/strategi Pembelajaran	2,80	3,40	3,80
4	Pemanfaatan Media / Sumber Belajar	2,66	3,00	4,00
5	Pembelajaran yang Menantang dan Memacu Keterlibatan Siswa	2,66	3,20	3,60
6	Penilaian Aktivitas dan Hasil Belajar	3,00	3,00	4,00
7	Penggunaan Bahasa	3,00	3,00	3,00
8	Penutup	3,00	3,00	3,60
Skor total 1+2+3+4+5+6+7+8=		22,46	24,69	29,10
Skor Rata-rata = ($\frac{\text{skor total}}{8}$) =		2,80	3,08	3,63

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru kolaborator Ibu Ranty, S.Pd mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus

III. Peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah sebagai berikut.



Grafik 2
Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Nilai		
	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Rata-rata	52.30	72,30	83,08

Rekapitulasi dari hasil belajar siswa menggunakan media manipuatif kubus satuan pada siklus I terdapat 19 siswa yang belum mencapai ketuntasan dan pada siklus II terdapat 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan, pada siklus III terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pembahasan

Data yang terkumpul dalam pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian siklus I, sikluII, dan II terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Singkawang Tengah.

Data rekapitulasi dari hasil kemampuan guru merancang pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dengan nilai 2,95, siklus II dikategorikan baik dengan nilai 3,27, dan siklus

III dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,84. Sedangkan data rekapitulasi dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dengan nilai 2,80, siklus II dikategorikan baik dengan nilai 3,08, dan siklus III dikategorikan baik sekali dengan nilai 3,63.

Data hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan pada setiap siklus terjadi peningkatan yaitu, siklus I rata-ratanya 52,30, meningkat pada siklus II menjadi 72,30, dan pada siklus III meningkat menjadi 83,08. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 10,78.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan media manipulatif kubus satuan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok, melaksanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok, dan meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran menghitung volume kubus dan balok. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan media manipulatif kubus satuan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok. Hal ini tampak pada siklus I rata-ratanya 2,95 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,27 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 3,84 dengan kategori baik sekali. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,32 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,57. Peningkatan terjadi karna guru merencanakan dengan baik kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga siklus selanjutnya mampu direncanakan dengan baik.
2. Penggunaan media manipulatif kubus satuan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu 2,80 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,08 dengan kategori baik, dan pada siklus III meningkat menjadi 3,63 dengan kategori baik sekali. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,28 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,55. Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan

efektif yang membuat siswa kurang aktif saat pembelajaran, pada siklus II dan III, guru mampu mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga siswa mampu menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan.

3. Penggunaan media manipulatif kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok hal ini tampak pada hasil belajar siswa pada siklus I rata-ratanya 52,30, meningkat pada siklus II menjadi 72,30, dan pada siklus III meningkat menjadi 83,08. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,00 dan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 10,78.

Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami berbagai kendala yaitu ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru kekurangan waktu dalam penyampaian materi menghitung volume kubus dan balok menggunakan media manipulatif kubus satuan, dan ada siswa yang kurang lengkap membawa peralatan belajarnya seperti tidak membawa penggaris yang digunakan untuk mengukur media kubus satuan, kubus kaca, dan balok kaca.

Oleh karena itu disarankan kepada guru atau peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan sebagai media guna kelancaran proses pembelajaran serta menghindari kemungkinan kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP, (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Karso,dkk, (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rostina Sundayana, (2015). **Media Pembelajaran Matematika**. Bandung : Alfabeta
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini, (2014). **Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamdani, (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung : Pustaka Setia.
- Tri Kurnianingsih : (2012). **Media Pembelajaran**. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas terbuka.
- Jamal Ma'mur Asmani (2011 : 111). **Metode Penelitian**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Iskandar. (2009). **Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi, 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press.